

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap manusia akan mengalami menjadi tua, menjadi lanjut usia melalui suatu proses yaitu proses menua. Proses menua sendiri adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan – lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri/mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Martono & Pranaka, 2010).

Menurut WHO lanjut usia (lansia) adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun keatas. Semakin meningkatnya populasi lansia dan umur harapan hidup, mencerminkan adanya peningkatan pelayanan kesehatan, sekaligus dapat menjadi masalah baru bagi Indonesia dalam menjaga lanjut usia agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomis sesuai dengan martabat kemanusiaan. Kementerian Kesehatan terus mendorong dan mengupayakan peningkatan jumlah Puskesmas yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan Santun Lansia ini, dengan menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat (Kemenkes, 2015).

Data WHO menunjukkan pada tahun 2000 usia harapan hidup orang didunia adalah 66 tahun, pada tahun 2012 naik menjadi 70 tahun dan pada tahun 2013 menjadi 71 tahun. Data WHO pada tahun 2009 menunjukkan lansia berjumlah

7,49% dari total populasi, tahun 2011 menjadi 7,69% dan pada tahun 2013 didapatkan proporsi lansia sebesar 8,1% dari total populasi (WHO, 2015) dalam (Syandra, 2016).

Di Indonesia, menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2013) terjadi peningkatan usia harapan hidup. Tingginya usia harapan hidup merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan nasional terutama di bidang kesehatan. Sejak tahun 2004 - 2015 memperlihatkan adanya peningkatan Usia Harapan Hidup di Indonesia dari 68,6 tahun menjadi 70,8 tahun dan proyeksi tahun 2030-2035 mencapai 72,2 tahun. Hasil proyeksi penduduk 2010-2035, Indonesia akan memasuki periode lansia (*ageing*), dimana 10% penduduk akan berusia 60 tahun ke atas (Depkes, 2016).

Keberadaan lanjut usia akhirnya mendorong pemerintah untuk melakukan perbaikan dalam berbagai bidang. Seiring dengan keberhasilan pemerintah dalam pembangunan nasional, telah mewujudkan hasil yang positif terutama terlihat dalam bidang kesehatan. Hal inilah yang menyebabkan meningkatnya kualitas kesehatan serta usia harapan hidup manusia. Peningkatan populasi lansia ini tentunya diikuti pula dengan berbagai persoalan, kecemasan merupakan salah satu masalah yang umum dialami oleh lansia, mempengaruhi 1 dari 10 orang yang berusia diatas 60 tahun. Studi pendahuluan dilakukan oleh I Made Ruspawan (2012), pada 15 orang lansia di Banjar Belong Gede Denpasar Utara pada tanggal 17 Februari 2011, didapatkan delapan orang mengalami kecemasan ringan (53,33%), satu orang mengalami kecemasan sedang (6,67%), dan enam orang tidak mengalami kecemasan (40%). Berdasarkan hasil studi pendahuluan, dapat dilihat

bahwa lansia yang mengalami kecemasan cukup banyak walaupun dukungan keluarga didapatkan secara optimal.

Kecemasan merupakan perasaan yang tidak menyenangkan atau ketakutan yang tidak jelas dan hebat. Hal ini terjadi sebagai reaksi terhadap sesuatu yang dialami seseorang (Nugroho, 2008). Rasa cemas dapat menetap bahkan meningkat meskipun situasi yang mengancam betul – betul tidak ada, ketika rasa cemas yang berlebihan mempunyai dampak yang merugikan pada pikiran serta tubuh dan juga menyebabkan ketidakpedulian pada diri seseorang yang mengalaminya (Heningsih, 2014).

Perubahan yang dialami karena adanya proses menua meliputi baik secara perubahan fisik dan fungsi serta perubahan mental, perubahan psikososial, perkembangan spiritual (DINKES, 2015). Perubahan - perubahan tersebut akan berdampak untuk timbulnya masalah, khususnya perubahan mental psikososial lansia seperti merasa takut menghadapi kematian, merasa takut tidak dihargai keputusannya dalam keluarga, merasa takut untuk tidak bisa produktif dalam masa tua, merasa dibuang atau diasingkan ke panti jompo. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Suryani (2016), dimana didapat hasil bahwa hubungan kecemasan dengan kualitas hidup adalah berlawanan, artinya semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin rendah tingkat kualitas hidup manusia. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Heningsih (2014), menyimpulkan bahwa banyak lansia yang mengalami kecemasan kategori sedang.

Adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada lansia antara lain : usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, motivasi, kondisi fisik, dukungan sosial dan dukungan keluarga (Marlina, 2010).

Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Johar Baru II, merupakan wilayah yang cukup tinggi jumlah lansianya. Berdasarkan pengkajian awal, ditemukan bahwa jumlah lansia yang secara teratur ke posyandu wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Johar Baru II di Jakarta sebanyak 170 orang. berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh penulis yaitu 3 dari 5 orang mengalami banyak permasalahan yang meliputi rasa cemas, mudah tersinggung dan khawatir serta takut tidak diperdulikan oleh keluarganya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Lanjut Usia di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Johar Baru II di Jakarta”.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan dari cukup banyaknya lansia dan perilaku kecemasan yang ditunjukkan oleh lansia, maka timbul pertanyaan Faktor – Faktor apakah Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Lanjut Usia Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Johar Baru II di Jakarta”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dan tujuan khusus dari peneliti ini adalah :

1. Tujuan umum

Mengetahui Faktor – faktor yang berhubungan dengan Kecemasan Lanjut Usia di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Johar Baru II di Jakarta”.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik (Usia, Jenis kelamin, Kondisi Fisik) lansia di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Johar Baru II di Jakarta.
- b. Diketahui dukungan keluarga dan dukungan sosial lansia di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Johar Baru II di Jakart.
- c. Diketuainya tingkat kecemasan lansia di Posyandu Wilayah Kerja di Puskesmas Kelurahan Johar Baru II di Jakarta.
- d. Diketuainya hubungan usia dengan kecemasan lansia di Posyandu Wilayah Kerja di Puskesmas Kelurahan Johar Baru II di Jakarta.
- e. Diketuainya hubungan Jenis kelamin dengan kecemasan lansia di Posyandu Wilayah Kerja di Puskesmas Kelurahan Johar Baru II di Jakarta.
- f. Diketuainya hubungan kondisi fisik dengan kecemasan lansia di Posyandu Wilayah Kerja di Puskesmas Kelurahan Johar Baru II di Jakarta.
- g. Diketuainya hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan lansia di Posyandu Wilayah Kerja di Puskesmas Kelurahan Johar Baru II di Jakarta.
- h. Diketuainya hubungan dukungan sosial dengan kecemasan lansia di Posyandu Wilayah Kerja di Puskesmas Kelurahan Johar Baru II di Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Kelurahan Johar Baru II

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan pada lansia dan dari data yang dihasilkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas.

2. Bagi institusi pendidikan STIK Sint Carolus

Hasil penelitian ini dapat menjadi data dan bahan pertimbangan untuk mahasiswa/i dalam pembelajaran untuk perkuliahan keperawatan Gerontik.

3. Bagi peneliti sendiri

Peneliti dapat memiliki pengalaman dan mengetahui lebih banyak tentang penelitian khususnya dalam melihat hubungan antara faktor – faktor yang berhubungan dengan kecemasan lanjut usia di posyandu wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Johar Baru II Jakarta.

E. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi kecemasan lanjut usia. Subjek yang diteliti adalah para lansia yang ada di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Johar Baru II, Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari 2018 di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Johar Baru II di Jakarta. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penulis melakukan penelitian ini dikarenakan 3 dari 5 lansia mengalami permasalahan meliputi : kecemasan, mudah tersinggung dan rasa khawatir serta takut tidak diperdulikan oleh keluarga.